

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN OSCA  
KETERAMPILAN PERSALINAN KALA TIGA MAHASISWA DIPLOMA III  
KEBIDANAN SEMESTER III STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
MUTIA SABRINA  
201210104307**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN OSCA  
KETERAMPILAN PERSALINAN KALA TIGA MAHASISWA DIPLOMA III  
KEBIDANAN SEMESTER III STIKES ‘AISYIYAH YOGYAKARTA’<sup>1</sup>**

Mutia Sabrina<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Objective Structured Clinical Assessment (OSCA) is method used to assess the skill of the students in a relatively short time. Research is done in STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta who apply for the final examination lab work with the method OSCA where the result of a student for graduation examination OSCA skill childbirth period of three very low. This research aims to identify the factors that affects graduation examinations OSCA skill childbirth period of three.

This research is using research survey analytic approach time longitudinal retrospective. The research was conducted in May 2013. The population of research is a student DIII obstetrics semester IV who when exam OSCA semester III get skill childbirth period of three students, which consisted of 47, the determination of the sample and techniques used with a total of sampling. The data using a questionnaire and data secondary. Data analysis using a frequency distribution, chi square, and the regression logistics.

The result analysis bivariat obtained that the level of education (p-value=0,011) and experience working tutorship lab work at an institution (p-value=0,003) affect graduation examinations OSCA. Readiness, interest, scores lab work, and experience clinic tutorship lab work does not affect graduation examinations OSCA. The result of regression analysis logistics obtained that readiness is a factor that most influential against graduation examinations OSCA with the value of significant 0,032. The result of this research was expected can be used as consideration for further research and inputs for prodi to be able to motivate the students in preparation test OSCA and university professors to be able to improve the quality of learning.

Keywords : OSCA, readiness, interest, the lab work, tutorship lab work

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi kebidanan merupakan salah satu program studi yang menerapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Bidan merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama peran yang besar dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Bidan yang handal dan profesional dapat dibentuk melalui pendidikan diploma III kebidanan. Pendidikan diploma III kebidanan adalah suatu program pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan kebidanan. Keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien secara komprehensif dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar yang dapat dilaksanakan dengan metode *Objective Structured Clinical Assessment* (OSCA). OSCA direkomendasikan karena dapat digunakan untuk menguji berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, dimana keberhasilan teruji dapat segera diketahui.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan OSCA, mahasiswa semester III tahun 2013 yang mengikuti OSCA sebanyak 223 mahasiswa. Salah satu keterampilan yang diujikan adalah keterampilan persalinan kala tiga. Dari 47 mahasiswa yang memperoleh keterampilan ini, hanya 12 mahasiswa (25,5%) yang lulus, sedangkan sisanya yaitu 35 mahasiswa (74,5%) tidak lulus. Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan persalinan kala tiga mahasiswa diploma III kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013.

Keterampilan persalinan kala tiga merupakan salah satu keterampilan persalinan yang terdapat dalam mata kuliah asuhan kebidanan IIA dan IIB (persalinan). Kala tiga persalinan disebut juga sebagai kala uri atau kala pengeluaran plasenta. Kala tiga persalinan merupakan kelanjutan dari kala satu (kala pembukaan) dan kala dua (kala pengeluaran bayi). OSCA atau ada yang menyebut OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) adalah alat uji yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi profesional tenaga kesehatan yang mencakup evaluasi pengetahuan, keterampilan komunikasi, keterampilan pemeriksaan fisik, keterampilan dalam menginterpretasi dan menganalisis hasil pemeriksaan diagnostik, keterampilan dalam membuat diagnosis, menilai perilaku, dan hubungan interpersonal.

Keuntungan metode OSCA adalah dapat digunakan untuk menguji berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, di mana keberhasilan teruji dapat segera diketahui. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri mahasiswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri mahasiswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, tanpa memberikan intervensi kepada sampel yang diteliti. Pendekatan waktu yang digunakan dengan *longitudinal retrospektif* yaitu penelitian yang bertolak dari efek (*outcome of interest*) atau variabel terikat, kemudian dilakukan penelusuran ke belakang untuk mencari bukti-bukti pemaparan atau faktor risiko yang berhubungan dengan efek tersebut atau variabel bebasnya.

## III. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kelulusan ujian OSCA adalah nilai batas minimal yang harus dicapai mahasiswa dalam evaluasi pembelajaran praktikum dengan OSCA, data diperoleh melalui transkrip nilai ujian OSCA, data diukur menggunakan skala nominal dengan kategori lulus dan tidak lulus.
2. Kesiapan adalah hal-hal yang diperlukan oleh responden sebelum memulai ujian yang meliputi kesiapan fisik, psikis, dan materi ujian yang akan diujikan, data diperoleh melalui pengisian kuesioner, data diukur menggunakan skala ordinal dengan kategori baik, cukup dan kurang, dijawab dengan jawaban ya dan tidak.
3. Minat adalah kecenderungan dalam diri responden untuk tertarik dengan kuliah kebidanan, data diperoleh melalui pengisian kuesioner, data diukur menggunakan

skala nominal dengan kategori minat dan tidak minat, dan dijawab dengan jawaban ya dan tidak.

4. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh pembimbing dan pendidikan terakhir keprofesian, data diperoleh melalui data karyawan, data diukur menggunakan skala ordinal.
5. Pengalaman klinik adalah lama waktu yang telah ditempuh pembimbing untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan sebagai profesi kesehatan, data diperoleh melalui data karyawan, data diukur menggunakan skala ordinal.
6. Pengalaman kerja di institusi adalah lama waktu yang telah ditempuh pembimbing untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan sebagai profesi dosen, data diperoleh melalui data karyawan, data diukur menggunakan skala ordinal.
7. Nilai ujian praktikum adalah hasil akhir belajar keterampilan yang dilaksanakan di *skill lab*, data diperoleh melalui data nilai ujian praktikum, dan data diukur menggunakan skala interval.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi diploma III kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang pada saat ujian OSCA semester III mendapat keterampilan persalinan kala tiga yang berjumlah 47 mahasiswa yang terdiri dari kelas B 12 mahasiswa dan kelas C 35 mahasiswa dan teknik penentuan sampel yang digunakan dengan *total sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alat pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan kuesioner untuk mengukur faktor kesiapan dan minat mahasiswa dengan jumlah soal 19 pertanyaan kesiapan dan 3 pertanyaan minat.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Konstruk	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item
1. Kesiapan	a. Fisik	1,3	2,4,5	5
	b. Psikis	6,7,10,13	8,9,11,12	8
	c. Materi	14,15,17,18	16,19	6
2. Minat		1,2,3		3

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan chi square, dan analisa multivariate menggunakan regresi logistik.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kampus terpadu STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang terletak di Jl. Ringroad Barat No 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan batas wilayah sebelah utara, barat, dan selatan adalah Pedukuhan Nogosaren dan sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F (n = 47)	Persentase (%)
1	Usia (tahun)		
	a. 18	1	2
	b. 19	18	38
	c. 20	22	47
	d. 21	5	11
	e. 22	1	2
2	Nilai IPK		
	a. $\geq 3,51$	13	28
	b. 3,00-3,50	34	72
3	Pekerjaan ayah		
	a. PNS	19	40
	b. Karyawan swasta	5	11
	c. Wiraswasta	16	34
	d. Buruh	0	0
	e. Petani	1	2
	f. Pedagang	2	4
	g. Lain-lain (polisi, pensiunan, perangkat desa)	4	9
4	Tempat tinggal		
	a. Kost	29	62
	b. Dengan orang tua	18	38
5	Jurusan pilihan sebelum DIII kebidanan		
	a. Tidak ada	14	30
	b. Kedokteran	10	21
	c. Keperawatan	4	9
	d. Teknik	1	2
	e. Hukum	2	4
	f. Akuntansi	2	4
	g. Lain-lain (pendidikan, psikologi, statistik, polwan)	14	30

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 47% responden berusia 20 tahun. 72% responden pada semester III memiliki nilai IPK antara 3,00-3,50. Sebanyak 40% pekerjaan orang tua responden sebagai PNS. Sebanyak 62% responden tempat tinggal di indekost. Hanya 30% reponden yang langsung mendaftar di DIII kebidanan.

Tabel 3. Kelulusan Ujian OSCA

OSCA	F (jumlah)	Persentase (%)
Lulus	12	25,5
Tidak lulus	35	74,5
Total	47	100

Sumber: Data Sekunder, 2013

Tabel 3 menunjukkan hasil kelulusan ujian OSCA keterampilan persalinan kala tiga. Dari total 47 mahasiswa yang memperoleh uji keterampilan persalinan kala III, mahasiswa yang lulus hanya 25,5%, dan sisanya 74,5% tidak lulus.

Tabel 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Ujian OSCA Keterampilan Persalinan Kala Tiga

Faktor-faktor yang mempengaruhi	F (n = 47)	Persentase (%)
1. Kesiapan (fisik, psikis, materi)		
a. Baik	16	34
b. Cukup	29	61,7
c. Kurang	2	4,3
Total	47	100
2. Minat		
a. Minat	45	95,7
b. Tidak minat	2	4,3
Total	47	100
3. Tingkat pendidikan		
a. DIV atau S1	5	55,6
b. S2	4	44,4
c. S3	0	0
Total	9	100
4. Pengalaman klinik		
a. 2-3 tahun	1	11,1
b. 4-5 tahun	2	22,2
c. > 5 tahun	6	66,7
Total	9	100
5. Pengalaman kerja di institusi		
a. 2-3 tahun	4	44,5
b. 4-5 tahun	2	22,2
c. > 5 tahun	3	33,3
Total	9	100
6. Nilai ujian praktikum		
a. 71-78	21	44,7
b. 79-86	13	27,65
c. 87-94	13	27,65
Total	47	100

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2013

Dari faktor kesiapan yang terdiri dari kesiapan fisik, psikis, dan materi diperoleh 34% (16 anak) memiliki kesiapan yang baik dalam ujian OSCA. Dari faktor minat, sebanyak 95,7% (45 anak) memiliki minat dari awal untuk masuk di DIII kebidanan. Dari hasil nilai ujian praktikum sebanyak 44,7% memperoleh nilai ujian praktikum asuhan persalinan antara 71-78. Dari tingkat pendidikan pembimbing praktikum sebanyak 5 dosen (55,56%) merupakan lulusan dari DIV/S1. Dari pengalaman klinik pembimbing praktikum sebanyak 66,7% (6 dosen) telah memiliki pengalaman klinik selama > 5 tahun.

Dari pengalaman kerja pembimbing praktikum di STIKES 'Aisyiyah sebanyak 44,5% (4 dosen) baru bekerja selama 2-3 tahun, dan 3 pembimbing sudah bekerja > 5 tahun.

Tabel 7. Tabulasi silang faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan persalinan kala tiga

No	Faktor-faktor	Kelulusan OSCA				Total (n = 47)		$\chi^2$	p-value
		Lulus		Tidak Lulus		F	%		
		F	%	F	%				
1	Kesiapan								
	a. Baik	6	50	10	28,6	16	34		
	b. Cukup	6	50	23	65,7	29	61,7	2,249	0,325
	c. Kurang	0	0	2	5,7	2	4,3		
2	Minat								
	a. Minat	12	100	33	94,3	45	95,7	0,716	0,397
	b. Tidak minat	0	0	2	5,7	2	4,3		
3	Tingkat pendidikan								
	a. DIV/S1	8	66,7	9	25,7	17	36,2	6,491	0,011
	b. S2	4	33,3	26	74,3	30	63,8		
4	Pengalaman klinik								
	a. 4-5 tahun	6	50	9	25,7	15	31,9	2,426	0,119
	b. > 5 tahun	6	50	26	74,3	32	68,1		
5	Pengalaman institusi								
	a. 2-3 tahun	8	66,7	9	25,7	17	36,2		
	b. 4-5 tahun	3	25	3	8,6	6	12,7	11,795	0,003
	c. > 5 tahun	1	8,3	23	65,7	24	51,1		
6	Nilai praktikum								
	a. 71-78	6	50	15	42,9	21	44,7		
	b. 79-86	1	8,3	12	34,3	13	27,65	3,421	0,181
	c. 87-94	5	41,7	8	22,8	13	27,65		

Sumber: Data Primer, 2013

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kesiapan, minat, pengalaman klinik pembimbing praktikum, dan nilai ujian praktikum tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan nilai menurut acuan  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel dengan nilai p-value > 0,05. Sedangkan tingkat pendidikan pembimbing praktikum dan pengalaman kerja pembimbing praktikum di institusi mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan nilai menurut acuan  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel dengan nilai p-value < 0,05.

Tabel 8. Analisis Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Ujian OSCA Keterampilan Persalinan Kala Tiga

No	Faktor-Faktor	Sig	Exp (B)	Nagelkerke R
1	Kesiapan	0,032	0,038	0,603
2	Minat	1,000	1,418	
3	Tingkat pendidikan	0,999	0,000	
4	Pengalaman klinik	0,999	1,182	
5	Pengalaman kerja institusi	0,012	0,014	
6	Nilai ujian praktikum	0,176	2,140	

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 8 kesiapan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian OSCA dilihat dari nilai signifikan 0,032. Faktor-faktor yang diteliti memiliki nilai Nagelkerke R sebanyak 0,603 atau 60,3% faktor-faktor yang diteliti ini mempengaruhi kelulusan ujian OSCA.

## V. PEMBAHASAN

1. Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Pada penelitian ini kesiapan tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel ( $2,249 < 5,991$ ) dengan nilai p-value 0,325. Menurut penulis kesiapan tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA jika dilihat dari hasil analisis bivariat karena terdapat nilai 0 pada salah satu *cell* dimana tidak ada mahasiswa yang memiliki kesiapan kurang yang lulus ujian OSCA. Selain itu, tidak adanya hubungan variabel ini dapat disebabkan karena tidak hanya faktor kesehatan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tetapi intelegensia juga memegang peranan penting.
2. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Minat tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel ( $0,716 < 3,841$ ) dan nilai p-value  $> 0,397$ . Menurut penulis jika dilihat dari hasil analisis terdapat nilai 0 pada salah satu *cell* dimana tidak ada mahasiswa yang tidak minat yang lulus ujian OSCA. Selain itu mahasiswa yang minat belum tentu lulus ujian OSCA. Jika hanya mengandalkan minat saja tanpa ada usaha belajar maka apa yang dilakukannya tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil uji multivariat pada tabel 8 halaman 76 nilai Exp (B) untuk minat cukup tinggi yaitu 1,418. Faktor minat tidak signifikan secara statistik dengan nilai 1,000 namun bukan berarti pengaruhnya tidak ada (nol rasio), melainkan ada pengaruhnya hanya saja sangat kecil.
3. Pembimbing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Tingkat pendidikan pembimbing praktikum mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dibuktikan dengan hasil uji statistik di mana nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( $6,491 > 3,841$ ) dan nilai p-value 0,011. Menurut penulis tingkat pendidikannya dikaitkan dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, diharapkan penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas.
4. Menjadi pembimbing praktikum paling tidak harus mempunyai pengalaman klinik minimal 2 tahun. Pengalaman klinik pembimbing praktikum tidak mempengaruhi

kelulusan ujian OSCA dengan diperolehnya nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel ( $2,426 < 3,841$ ) dan nilai p-value 0,119. Hal ini dapat dikarenakan belum tentu pembimbing yang telah lama memiliki pengalaman klinik akan membawa mahasiswanya dalam kelulusan tanpa memiliki metode dan cara mengajar yang baik. Yang dibutuhkan menjadi seorang pembimbing tidak hanya pengalaman klinik tetapi cara pembimbing untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan memiliki rasa percaya diri.

5. Syarat sertifikasi dosen adalah memiliki pengalaman kerja selama minimal 2 tahun. Pengalaman kerja di institusi pembimbing praktikum mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan hasil nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( $11,795 > 5,991$ ) dan nilai p-value 0,003. Menurut penulis, pembimbing praktikum yang sudah lama bekerja di institusi sudah semestinya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan suasana proses belajar mengajar. Visi dan misi institusi akan diberikan kepada mahasiswanya melalui dosen pembimbing sebagai penyalur dan institusi sebagai fasilitator.
6. Proses belajar mengajar yang berkualitas akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar mahasiswa yang merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Nilai ujian praktikum tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA dengan hasil nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel ( $3,421 < 5,991$ ) dan nilai p-value 0,181. Mahasiswa yang sudah lulus ujian praktikum dan memiliki nilai yang bagus akan merasa yakin dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi bahwa dirinya pasti akan lulus juga dalam ujian OSCA. Namun hal ini tidak dialami oleh mahasiswa yang lulus ujian praktikum dengan nilai yang pas-pasan. Mahasiswa yang bersangkutan akan sekuat tenaga berusaha untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu lulus ujian OSCA dengan nilai yang sesuai harapan.

## VI. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis bivariat, faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan persalinan kala tiga adalah tingkat pendidikan pembimbing praktikum dengan p-value 0,011 serta pengalaman kerja pembimbing praktikum di institusi dengan p-value 0,003. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA antara lain kesiapan dengan p-value 0,325, minat dengan p-value 0,397, pengalaman klinik pembimbing praktikum dengan p-value 0,119, dan nilai ujian praktikum dengan p-value 0,181.
2. Berdasarkan hasil analisis multivariat, kesiapan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian OSCA dilihat dari nilai signifikan 0,032. Faktor-faktor yang diteliti memiliki nilai Nagelkerke R 0,603 atau 60,3% faktor-faktor yang diteliti mempengaruhi kelulusan ujian OSCA.

## VII. SARAN

1. Bagi Ketua Prodi DIII Kebidanan  
Agar dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memiliki kesiapan yang matang dalam ujian OSCA dengan memberikan pengarahan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan persalinan kala dua dan tiga mengingat keterampilan tersebut merupakan *critical point* tugas bidan.
2. Bagi dosen DIII Kebidanan  
Agar dapat mengevaluasi diri dalam hal metode mengajar untuk dapat mengantarkan bimbingannya mencapai prestasi belajar, dan juga untuk mau melakukan praktik

- kerja serta melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat menjadi pembimbing praktikum yang profesional dan berkualitas.
3. Bagi mahasiswa DIII kebidanan  
Agar dapat menyiapkan diri secara matang untuk persiapan ujian OSCA baik siap secara fisik, psikis, dan materi serta minat untuk mau belajar secara aktif dan mandiri dalam hal keterampilan persalinan kala tiga untuk memperoleh hasil yang memuaskan
  4. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar lebih dapat memperhatikan cakupan yang lebih luas dalam hal pengembangan variabel, tempat, dan sampel penelitian.

### VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2003. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media
- IBI & AIPKI. 2012. *Naskah Akademik Sistim Pendidikan Kebidanan Di Indonesia*. Availabel from: <http://www.hpeq.dikti.go.id>. [accessed 25 Februari 2013]
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama
- Kusumaningsih, Yunita. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rice-Spearman, L. 2010. *Self-Directed Learning Readiness in Clinical Laboratory Scientists: Developing Skill for Practice*. Disertasi. Texas: Texas Tech University.
- Ridwan. 2008. *Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang Dicapai*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. 2011. *Panduan Akademik Tahun Akademik 2012/2013*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yanti & Herdini. 2008. *OSCA (Objective Structure Clinical Assessment) panduan Praktis Menghadapi UAP DIII Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset